

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini tercantum dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Listyarti (2012:5-8) ada 18 nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter bangsa, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Peduli sosial merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh setiap orang, karena dengan memiliki rasa kepedulian sosial maka akan tercipta hubungan yang erat antara individu satu dengan yang lainnya. Karakter peduli sosial merupakan utama yang harus dikembangkan dalam diri setiap peserta didik. Menurut Muhamadi dan Hasanah (2019) kepedulian adalah konsep yang mendasari mutu serta hubungan manusia sepanjang sejarah. Menurut Yani sebagaimana dikutip Arifin (2018) karakter peduli sosial dapat diartikan perilaku warga bangsa untuk melakukan perbuatan baik terhadap sesama yaitu berbagi, membantu, mempermudah pihak lain dalam melakukan urusan yang benar dan baik. Menurut Anas (2013:112) Peduli sosial adalah sikap atau tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Peduli sosial mengarahkan siswa untuk memiliki sikap dan tindakan yang selalu ingin membantu orang lain.

Seiring dengan perkembangan zaman, di era globalisasi ini nilai-nilai kepedulian sosial terus mengalami penurunan. Khususnya dikalangan generasi muda atau dikalangan pelajar. Nilai-nilai kepedulian sosial yang saat ini mulai luntur contohnya sikap acuh tak acuh, sikap ingin menang sendiri, tidak setia kawan, dan lain sebagainya. Penyebab lunturnya beragam diantaranya karena kesenjangan sosial atau status sosial, karena sikap egois masing-masing individu, kurang pemahaman atau penguatan tentang nilai-nilai peduli sosial dan kurangnya toleransi, simpati dan empati. Menurut muhyi sebagaimana dikutip Muhamadi dan Hasanah (2019) menyatakan bahwa salah satu dari penyebab krisis akhlak adalah karena pembinaan moral yang dilakukan oleh orang tua, sekolah dan masyarakat kurang efektif.

Memiliki jiwa peduli sosial terhadap umat manusia sangat penting, karena karakter kepedulian sosial dalam lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah sangat dibutuhkan, misalnya sebagai wujud toleransi antar sesama, saling mengerti penderitaan satu sama lain, dan bentuk pengertian akan kesusahan yang sedang dialami seseorang. Kerukunan dapat ditingkatkan, dan juga keharmonisan, kebersamaan, akan menciptakan perdamaian dalam berbagai lapisan. Bentuk karakter kepedulian sosial begitu penting dalam pembangunan bangsa, masyarakat bersama-sama dengan pemerintah ikut terlibat dalam penyelenggaraan negara.

Menghadapi permasalahan menurunnya nilai-nilai peduli sosial maka presiden Jokowi mengeluarkan instruksi penguatan pendidikan karakter. Hal ini tercantum dalam pasal 1 Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, yang menyebutkan bahwa :

Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal.

Penguatan karakter berdasarkan peraturan presiden pasal 1 Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, bahwa bisa melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Menurut Muhamadi dan Hasanah (2019) “Penguatan karakter peduli sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler terlihat cukup baik, para siswa menunjukkan kepedulian yang cukup tinggi ketika ada saudara tertimpa musibah”. Penguatan karakter peduli sosial di sekolah bisa melalui kegiatan dalam bentuk ekstrakurikuler palang merah remaja, yang memiliki tujuan untuk menguatkan karakter peduli sosial yang saat ini menurun atau masih kurang, maka adanya ekstrakurikuler palang merah remaja untuk menguatkan karakter Peduli sosial di lingkungan sekolah.

Palang Merah Remaja (PMR) adalah wadah atau kepemudaan binaan dari Palang Merah Indonesia yang berpusat di sekolah-sekolah dan bertujuan memberitahukan pengetahuan dasar kepada siswa dalam bidang yang berhubungan dengan kesehatan umum. Kegiatan ini juga merupakan proses yang sistematis dan sadar di dalam membudayakan warga negara muda agar memiliki kedewasaan sebagai bekal kehidupan. Palang Merah Remaja (PMR) sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang menumbuhkan karakter peserta didik. Kegiatan Palang Merah Remaja adalah sebuah kegiatan yang berpedoman pada prinsip-prinsip dasar gerakan Palang Merah Remaja dan Bulan Sabit Merah Internasional yang mampu membentuk karakter peserta didik untuk lebih mandiri.

Kenyataan di lapangan berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Pembina ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) serta kepala Sekolah. karakter Peduli Sosial pada peserta didik belum sepenuhnya nampak. Hal tersebut dapat terlihat dalam wawancara dengan guru pembina Palang Merah Remaja (PMR), kepala sekolah dan peserta didik pada saat kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) berlangsung, siswa cenderung tidak peduli terhadap sekitarnya, kurangnya toleransi terhadap perbedaan dan sulit nya untuk bekerjasama antar teman. Hal ini menandakan peserta didik kurang memiliki karakter peduli sosial. keadaan tersebut tidak mendapatkan perhatian segera dari semua pihak, maka dalam diri peserta didik

kurang tertanam karakter peduli sosial. Penguatan karakter harus diterapkan di sekolah agar peserta didik sebagai seorang pelajar sadar akan statusnya sebagai generasi penerus bangsa.

Bertitik tolak pada kenyataan di atas menarik untuk meneliti mengenai Penguatan karakter peduli sosial melalui ekstrakurikuler di lingkungan sekolah. Berdasarkan argumen di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Penguatan Karakter Peduli Sosial pada kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020”. Penelitian ini cukup relevan bagi penulis sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terkait dengan materi yang ada pada mata kuliah Pendidikan Nilai dan Karakter Bangsa, Palang Merah Remaja, Kepramukaan, Hizbul Wathan, dan Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila. Hal ini sangat Berkaitan dengan kehidupan dalam masyarakat yang harus dikuatkan dan dipelajari langsung oleh peneliti.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Praktik Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMP Muhammadiyah 10 Tahun Pelajaran 2019/2020 Surakarta selama ini ?
2. Bagaimana Karakteristik Penguatan Karakter Peduli Sosial pada kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020 ?
3. Apa sajakah yang menjadi hambatan dalam penguatan karakter peduli sosial pada kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Praktik Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020 selama ini.
2. Mendeskripsikan Karakteristik penguatan karakter Peduli Sosial Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020.

3. Mendeskripsikan Hambatan-Hambatan dalam Penguatan Karakter Peduli Sosial Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Manfaat dan Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam penguatan karakter peduli sosial khususnya, serta ilmu pengetahuan pada umumnya.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah bahan refensi dan sebagai bahan masukan pada penelitian selanjutnya.
2. Manfaat dan Kegunaan Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyebar luaskan informasi mengenai Penguatan karakter Peduli Sosial melalui ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi sekolah sebagai panduan untuk meningkatkan kualitas pendidik khususnya pembina kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020.